

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Nilai Perusahaan merupakan sebuah cerminan yang menunjukkan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang maupun nilai buku dari total ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Lastanti, 2004):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*)

D = Total hutang

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EMV} = \text{harga saham close} \times \text{jumlah saham beredar}$$

EBV (*Equity Book Value*) diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban. Secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{EBV = Total Aset - Total Kewajiban}$$

2. Variabel Independen

- a. Kepemilikan Institusional, diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki institusi atau lembaga terhadap total saham yang beredar (Anggraini, 2011). Menurut *Agency theory*, tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya pengawasan yang lebih terhadap manajemen sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer. Secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$$

- b. Kepemilikan Manjerial, diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008). Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki manajer}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}} \times 100\%$$

- c. Dewan Komisaris Independen merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Lastanti, 2008). Dewan komisaris independen diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Lastanti, 2004). Secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{ komisaris independen}}{\Sigma \text{ anggota dewan komisaris}}$$

- d. Komite Audit, diukur dengan variabel *dummy*, dimana 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit (Siallagan dan Machfoedz, 2003).
- e. Ukuran Dewan Direksi, diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2003). Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan. Secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \log \Sigma \text{ anggota dewan direksi}$$

B. Pemilihan dan Pengumpulan Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur menjadi objek penelitian ini dengan pertimbangan pada homogenitas dalam aktivitas produksi dan merupakan sektor industri yang paling banyak dan datanya cukup tersedia. Penentuan perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *Annual Report* pada tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan Tobin's Q pada tahun 2012-2016.
- d. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam rupiah selama tahun 2012-2016.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak dikumpulkan

sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2008). Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2012-2016. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD), annual report* yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dari website www.idx.co.id.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan jurnal, buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD), annual report* yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dari website www.idx.co.id.

C. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari setiap variabel dengan penyajian sangat penting bagi sampel yang meliputi yaitu *mean, maksimum, minimum* dan *standar deviasi*.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $p < 0.1$ maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika $p > 0.1$ maka distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari: (1) nilai *Tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik regresi berganda, yang terdiri dari *Adjusted R square* untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen, Uji F untuk menguji hipotesis antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta Uji t untuk menguji hipotesis antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.